

## MENINGKATKAN MOTORIK ANAK USIA DINI DENGAN BERCOCOK TANAM

Ulfah Syuhada Nasution<sup>1\*</sup>, Muthia Dewi<sup>2</sup>, Sri Rezki Maulina Azmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

*email:* \*ulfasyuhad4@gmail.com

**Abstract:** Farming is an outdoor activity that aims to introduce the planting process to children. Farming is an activity that is liked by young children. The output of this activity obtained from this community service is that this activity stimulates the development of the child's body, encourages children to like healthy food, improves children's fine motor development, introduces scientific concepts, namely introducing children to the world of science (botany, biology, chemistry), strengthening family relationships, teaches responsibility, makes children aware of environmental care, develops mathematical skills (for example counting seeds or measuring soil depth, identifying shapes during gardening as an introduction to geometry), teaches patience, supports children's abilities to design and organize (children will understand that each type of plant has its own way. different treatments as well as the duration of growth).

**Keywords:** farming; motoric childhood

**Abstrak:** Bercocok tanam merupakan aktivitas di luar ruangan yang bertujuan untuk mengenalkan proses menanam kepada anak. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang disukai oleh anak-anak usia dini. Luaran kegiatan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan ini menstimulasi perkembangan tubuh anak, mendorong anak menyukai makanan sehat, meningkatkan perkembangan motorik halus anak, mengenalkan konsep ilmiah yaitu pengantar anak untuk mengenal dunia sains (botani, biologi, kimia), mempererat hubungan keluarga, mengajarkan tanggung jawab, menyadarkan anak memelihara lingkungan, mengembangkan keterampilan matematika (misalnya menghitung biji atau mengukur kedalaman tanah, mengidentifikasi bentuk benda selama berkebun sebagai pengantar geometri), mengajarkan kesabaran, menunjang kemampuan anak untuk merancang dan mengatur (anak akan paham bahwa tiap jenis tanaman memiliki cara perawatan serta durasi pertumbuhan yang berbeda).

**Kata kunci:** motorik anak usia dini; bercocok tanam

### PENDAHULUAN

Secara bertahap pemerintah mulai mengimplementasikan kebiasaan hidup yang baru sebagai upaya agar masyarakat dapat kembali produktif namun tetap aman dari Covid-19. Secara bertahap be-

berapa daerah sudah melakukan new normal. Juru bicara penanganan Covid-19, Achmad Yurianto menekankan keluarga memiliki peran penting untuk memberikan edukasi kepada anggota keluarganya mengenai kebiasaan baru dalam menghadapi *new normal*. Yuri mengim-

bau agar *new normal* ini masyarakat dalam melakukan hal apapun tidak meninggalkan protokol kesehatan.

Selama pandemi membuat masyarakat banyak melakukan kegiatan hanya dari rumah saja. Tidak terkecuali dengan anak-anak. Kegiatan harian yang dilakukan anak setiap hari kebanyakan belajar dan bermain di rumah. Anak-anak sekarang ini, lebih banyak berfokus pada alat elektronik dan media sosial, yang mana sering tidak membawa manfaat positif untuk anak. Tambah lagi, yang seharusnya anak menggunakan *gadget* untuk mencari bahan belajar, kebanyakan digunakan untuk bermain *game*. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak juga bosan mengikuti kegiatan daring yang diterapkan dari sekolah.

Anak usia dini yaitu usia 0-8 tahun merupakan masa emas (*the golden age*). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia ini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal tersebut ditunjukkan dengan potensi dan kecerdasan yang telah mulai terbentuk (Agustina et al., 2018). Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan sejak dini untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dioptimalkan adalah perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Nurjannah, 2017). Hildayani dalam (Ratnasari et al., 2016) menyatakan bahwa perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak karena tidak semua anak usia dini mengalami

perkembangan motorik yang optimal sesuai dengan pertambahan usia.

Masalah yang terjadi diantaranya adalah ketidakmampuan dalam mengatur keseimbangan, reaksi yang kurang cepat, dan koordinasi mata tangan yang kurang baik. Anak yang kurang mampu dalam mengatur keseimbangan akan kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh. Hal ini akan mengganggu proses belajar anak dan prestasi anak. Kegiatan bercocok tanam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi alam dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain.

Pengertian dari bercocok tanam adalah kegiatan menanam tanaman tumbuhan pada media tanah atau non tanah seperti sekam, kerikil dan lain-lain. Wadah atau tempat yang digunakan bermacam-macam bisa langsung pada tanah, pot, *drum*, dan tempat bekas lain (kristina wahyu, Dita debita, 2019). Mengajarkan anak bercocok tanam tidak hanya bermanfaat bagi tubuh anak namun juga berpengaruh pada otak dan jiwa anak. Bercocok tanam bisa menjadi cara yang bagus bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan prososial yang positif. Perkembangan motorik anak bertumbuh dengan baik memerlukan sebuah rangsangan dengan melakukan kegiatan menyentuh, melihat, bahkan mengeksplorasi suatu obyek secara langsung (kristina wahyu, Dita debita, 2019). Oleh sebab itu, pentingnya mengenalkan bercocok tanam bagi anak untuk perkembangan motoriknya.

## METODE

Metode yang dilaksanakan menggunakan *metode Pelatihan*, yaitu kegiatan yang melibatkan penyuluhan

tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasi, pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) mempersiapkan bahan yang diberikan, baik Lahan kebun/taman, tanah, tanaman, bibit tanaman, modul, (2) Sebelum kegiatan dilakukan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus sudah mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dan standby di lokasi, (3) Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan, (4) mendemonstrasikan/kegiatan praktek bercocok tanam dan memberikan tips-tips bercocok tanam yang baik dan benar bagi anak dan orangtua, (5) membahas pentingnya melatih motorik anak dengan bercocok tanam pada orangtua dan anak.

## PEMBAHASAN

Bercocok tanam merupakan aktivitas di luar ruangan yang bertujuan untuk mengenalkan proses menanam kepada anak. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang disukai oleh anak-anak usia dini.

Luaran kegiatan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan ini menstimulasi perkembangan tubuh anak, mendorong anak menyukai makanan sehat, meningkatkan perkembangan motorik halus anak, mengenalkan konsep ilmiah yaitu pengantar anak untuk mengenal dunia sains (botani, biologi, kimia), mempererat hubungan keluarga, mengajarkan tanggungjawab, menyadarkan anak memelihara lingkungan, mengembangkan keterampilan matematika (dengan menghitung biji atau mengukur kedalaman tanah, mengidentifikasi bentuk benda selama ber-

kebun sebagai pengantar geometri), mengajarkan kesabaran, menunjang kemampuan anak untuk merancang dan mengatur (anak akan paham bahwa tiap jenis tanaman memiliki cara perawatan serta durasi pertumbuhan yang berbeda).

Melalui kegiatan bercocok tanam ini, anak-anak terjun langsung dalam mencari bibit tanaman, pemupukan dan pemeliharaan. Meski terkesan kotor, aktivitas bercocok tanam berdampak baik bagi anak.

Pelaksanakan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Anak-anak terlihat sangat senang dan antusias saat melakukan demonstrasi bercocok tanam. Anak-anak yang biasanya hanya menghabiskan waktu dengan memegang gadget dan menonton tv di rumah, dengan adanya kegiatan bercocok tanam ini, anak-anak mendapatkan hal baru yaitu bermain dengan alam sambil belajar. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh orangtua dari anak – anak.



Gambar 1. Kegiatan Bercocok Tanam



Gambar 2. Kegiatan Bercocok Tanam

## SIMPULAN

Bercocok tanam dapat meningkatkan motorik anak usia dini. Bercocok tanam dapat dilakukan orangtua dan anak meskipun tidak memiliki halaman belakang yang sempurna, luas, atau cerah. Sebagai gantinya, bisa menanam di sebuah tempat kecil atau menumbuhkan beberapa tanaman di lahan yang ada. Masa pandemi yang mengharuskan anak belajar daring menggunakan *gadget* dan Laptop, sering membuat anak stress dan bosan. Dengan adanya kegiatan bercocok tanam di halaman rumah, anak – anak mendapat kegiatan lain selain berhadapan dengan *gadget* dan laptop. Kegiatan ini dapat melatih motorik anak dan menghilangkan stress.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & D, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963>
- kristina wahyu, Dita debita, R. (2019). Jurnal ceria. *Jurnal Ceria*, 2(4), 115–121.
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Ratnasari, T., Sujana, Y., Kom, S., Kom, M., Rahma, A., & Pudyaningtyas, S. (2016). Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak. *Kumara Cendekia*, 6(2), 66–74.